

## **Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan Pembiayaan *Musyarakah* Terhadap Pemberian Keuntungan Bank Umum Syariah**

**Rudy Irwansyah**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan  
rudy.irwansyah@gmail.com

**Syahrijal Hidayat**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Muhammadiyah Asahan  
syahrijalhidayat528@gmail.com

### **Abstract**

At this time sharia banking is growing rapidly in Indonesia. This can be seen from the increasing number of sharia banks in Indonesia with the development of Sharia Commercial Banks (SCB), Sharia Business Units (SBU), and Sharia People Financing Banks (SPFB). One of the most developed sharia banks in Indonesia is Sharia Commercial Banks (SCB) both in terms of fund raising and in terms of financing. Funding that is often done by Islamic Commercial Banks (ICB) is murabaha and musharaka. The purpose of this study is to determine how the influence of murabaha financing and musharaka financing on the provision of profits to Islamic Commercial Banks (ICB) either simultaneously or partially. The stages of the method that will be used in this research are research flow diagrams, data collection, literature study, problem identification, preprocessing, data analysis (data analysis used is multiple linear regression, normality test, classic assumption test (multicollinearity test and auto correlation test), statistical test (coefficient of determination ( $R^2$ ), statistical F test, and statistical t test), the results of data analysis, final evaluation, and research approaches. The results of this study are murabaha financing variables have no effect and are not significant to the Return on Asset (ROA) variable) and the musharaka financing variable significantly influences the Return on Asset (ROA) variable, as well as the murabaha financing variable and the musharaka financing variable simultaneously significantly influencing the Return on Asset (ROA) variable.

**Keywords:** Sharia Commercial Bank, Murabaha Financing, Musharaka Financing, Return On Asset

### **Pendahuluan**

Kegiatan usaha Bank Umum Syariah yaitu *funding* (penghimpunan dana) dari masyarakat, *lending* (penyaluran dana) ke masyarakat, dan *service* (jasa). Kegiatan usaha yang dilakukan oleh Bank Umum Syariah merupakan kegiatan usaha perbankan syariah yang paling lengkap di Indonesia. Pembiayaan yang dilaksanakan Bank Umum Syariah memiliki dampak yang luas bagi dunia usaha, kesejahteraan masyarakat, dan kegiatan perekonomian di Indonesia.

Profitabilitas merupakan dasar dari adanya keterkaitan antara efisiensi operasional dengan kualitas jasa yang dihasilkan oleh suatu Bank Umum Syariah. Tujuan analisis profitabilitas Bank Umum Syariah untuk mengukur tingkat efisiensi usaha yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Salah satu rasio profitabilitas adalah *Return on Asset* (ROA) yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva yang tersedia untuk mendapatkan *net income*. *Return on Asset* (ROA) juga merupakan rasio yang memberikan informasi seberapa efisien suatu bank dalam melakukan usahanya, karena rasio ini mengindikasikan seberapa besar keuntungan yang dapat diperoleh rata-rata terhadap setiap rupiah asetnya.

Pembiayaan dalam Bank Umum Syariah sangat berpengaruh terhadap pemberian keuntungan pada perusahaan tersebut. Sehingga pembiayaan merupakan salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam pengelolaannya. Oleh karena itu, baik buruknya profitabilitas Bank Umum Syariah bergantung pada produk pembiayaan yang Bank Umum Syariah salurkan kepada masyarakat.

Pembiayaan yang sering dilaksanakan Bank Umum Syariah yaitu pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*. Perkembangan pembiayaan *murabahah* selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami perkembangan yang positif dan signifikan setiap tahunnya. Pembiayaan *murabahah* tahun 2015 sebesar Rp. 93.642 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 110.063 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 114.513 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 118.314 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Terjadi pertumbuhan pembiayaan *murabahah* yang positif dan signifikan sebesar 126,34 %.

Sedangkan pembiayaan *musyarakah* tahun 2015 sebesar Rp. 47.357 miliar, tahun 2016 sebesar Rp. 54.052 miliar, tahun 2017 sebesar Rp. 60.409 miliar, dan tahun 2018 sebesar Rp. 68.644 miliar (Otoritas Jasa Keuangan, 2019). Selama 4 (empat) tahun terakhir yaitu mulai tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terjadi pertumbuhan yang positif dan signifikan dari pembiayaan *musyarakah* sebesar 144,95%.

Berdasarkan uraian-uraian di atas penulis berpendapat bahwa dengan melihat dari data-data perkembangan pembiayaan *murabahah* dan *musyarakah* Bank Umum Syariah yang semakin meningkat setiap tahunnya yaitu mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Hal ini berarti tingkat kepercayaan

masyarakat Indonesia setiap tahunnya semakin meningkat terhadap Bank Umum Syariah dan dengan semakin banyaknya pembiayaan yang disalurkan oleh Bank Umum Syariah akan meningkatkan keuntungan atau *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah. Dengan semakin banyaknya keuntungan yang diperoleh oleh Bank Umum Syariah akan semakin meningkatkan kesehatan Bank Umum Syariah dan akan berdampak terhadap kegiatan perekonomian di Indonesia dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia.

Indonesia sebagai negara dengan penduduknya yang beragama Islam terbesar di dunia, penulis berkeyakinan Bank Umum Syariah mempunyai prospek yang sangat baik dan sangat cerah ke depannya. Dengan dukungan lembaga-lembaga terkait seperti Otoritas Jasa Keuangan, Bank Indonesia, Dewan Syariah Nasional Majelis Ulama Indonesia, dan Pemerintah Indonesia, penulis juga berkeyakinan bahwa Bank Umum Syariah akan semakin meningkat kinerjanya setiap tahunnya.

## **Kajian Literatur**

### **1. Bank Umum Syariah**

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang dalam aktivitasnya melaksanakan kegiatan usaha sesuai dengan prinsip syariah dalam melaksanakan kegiatan lalu lintas pembayaran. Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang beroperasi dengan prinsip syariah dan tidak mengandalkan perolehan bunga. Hubungan antara Bank Umum Syariah (BUS) dengan para nasabahnya adalah sebagai mitra investor dan pedagang. Bank Umum Syariah (BUS) berfungsi sebagai lembaga intermediasi keuangan yang melaksanakan kegiatan operasionalnya dengan cara menghimpun dana dari masyarakat dan kemudian menyalurkannya kembali kepada masyarakat melalui pembiayaan (Jayeng Probo Paranata, 2013).

### **2. Pembiayaan *Murabahah***

Pembiayaan *murabahah* merupakan transaksi penjualan barang dengan menyatakan harga perolehan dari keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Pembayaran akad jual beli dapat dilakukan secara tunai atau tangguh (*Bai' Mu'ajjal*) (Fitriyani dkk, 2019).

### **3. Pembiayaan *Musyarakah***

Pembiayaan *musyarakah* adalah akad kerjasama antara dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu dimana masing-masing pihak memberikan kontribusi dana dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko (kerugian) akan ditanggung bersama sesuai kesepakatan. Secara spesifik bentuk kontribusi dari pihak yang bekerjasama dapat berupa dana, barang dagangan (*trading asset*), kewiraswastaan, kepandaian (*skill*), kepemilikan (*property*), peralatan (*equipment*), kepercayaan dan barang-barang lain yang dapat dinilai dengan uang (Maya Kiswati, 2017).

### **4. *Return on Asset (ROA)***

*Return on Asset (ROA)* atau dalam bahasa Indonesia sering disebut dengan tingkat pengembalian aset yaitu rasio profitabilitas yang menunjukkan persentase keuntungan (laba bersih) yang diperoleh perusahaan sehubungan dengan keseluruhan sumber daya atau rata-rata jumlah aset. Dengan kata lain *Return on Asset (ROA)* adalah rasio yang mengukur seberapa efisien suatu perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama suatu periode. *Return on Asset (ROA)* dinyatakan dalam persentase (%). Dapat dikatakan bahwa satu-satunya tujuan aset perusahaan adalah menghasilkan pendapatan dan tentunya juga menghasilkan keuntungan atau laba bagi perusahaan itu sendiri (Siti Nurhaliza Soenarto, 2017).

### **Penelitian Terdahulu**

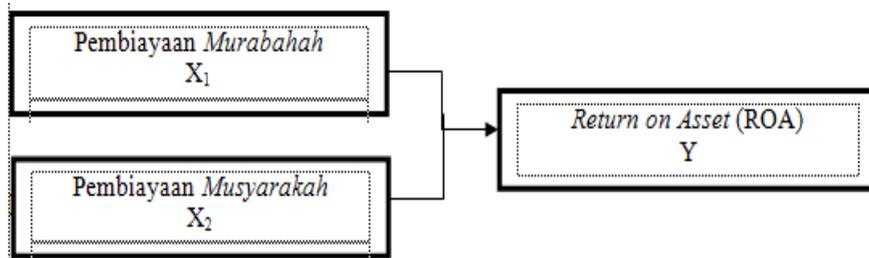
Hamdi Agustin, Hariswanto, dan Nawarti Bustamam (2018), dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Non Performing Financing Mudharabah and Musyarakah Ownership of Banks on The Profitability of Sharia Banks*”. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* pembiayaan mudharabah dan pembiayaan musyarakah memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap profitabilitas (ROA). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada kredit macet (NPF) yang dapat mengurangi profitabilitas bank syariah dalam pembiayaan *mudharabah* dan pembiayaan *musyarakah* meskipun jumlah pendanaannya sangat kecil dibandingkan dengan pembiayaan *murabahah*. Sedangkan variabel kepemilikan bank tidak mempengaruhi profitabilitas bank syariah (Hamdi Agustin, Hariswanto, dan Nawarti Bustamam, 2018).

Adapun juga penelitian yang dibuat oleh Sri Abidah Suryaningsih, Sri Iswati, dan Faishal Haq (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*Mudharabah Application in Shariah Public Financing Bank Karya Mugi Sentosa Surabaya*” menyimpulkan bahwa pemahaman dan pengalaman *shahibul mal* (pemilik dana) dalam aplikasi *mudharabah* adalah, pelanggan BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya sebagian besar mengatakan bahwa mereka sudah menjelaskan tentang kontrak *mudharabah* sebelum saat mereka menjadi pelanggan dan pelanggan sepenuhnya percaya dengan kinerja BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya. Pemahaman dan pengalaman *shahibul mal* (pemilik dana) dalam penerapan *mudharabah* sepenuhnya mengikuti peraturan Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2008 juga mengikuti Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, BPRS Karya Mugi Sentosa Surabaya menggunakan *mudharabah* kontrak *muthlaqah* yang terbatas pada pengumpulan dana. Aplikasi *mudharabah* di BPRS harus sesuai dengan Syariah Islam, berdasarkan Fatwa Dewan Syariah Nasional Nomor 02/DSN-MUI/IV/2000, fatwa tentang ketentuan umum tabungan berdasarkan *mudharabah*. Kekuatan tabungan *mudharabah* adalah: karakteristiknya berdasarkan prinsip, untung, peluang investasi bagi bank, dan risiko likuiditas dikendalikan. Sedangkan kelemahan dari tabungan *mudharabah* adalah pelanggan tidak dapat menarik uang mereka kapan saja dan kerugiannya sepenuhnya dibayar oleh bank (Sri Abidah Suryaningsih, Sri Iswati, dan Faishal Haq, 2018).

Begitu juga penelitian yang dilakukan oleh Evi Maulida Yanti, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “*The Effect of Third Party Funds, Financing to Deposit Ratio and Non Performing Financing toward Financing and Its Impact on Profitability of Indonesia Sharia Banking (Studies at Sharia Commercial Banks Period 2011-2015)*” menyimpulkan bahwa dana pihak ketiga, rasio pembiayaan terhadap deposito, dan *non performing financing* secara parsial berpengaruh terhadap pembiayaan Bank Umum Syariah di Indonesia dan pembiayaan memediasi pengaruh dana pihak ketiga, rasio pembiayaan terhadap deposito dan pembiayaan non-kinerja terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia (Evi Maulida Yanti, Muhammad Arfan, dan Hasan Basri, 2018).

### Kerangka Konseptual

Adapun kerangka konseptual digambarkan dalam bagan sebagai berikut:



$X_1$  : Pembiayaan *Murabahah* (Variabel Independen).

$X_2$  : Pembiayaan *Musyarakah* (Variabel Independen).

$Y$  : *Return on Asset* (ROA) (Variabel Dependen).

### Hipotesis Penelitian

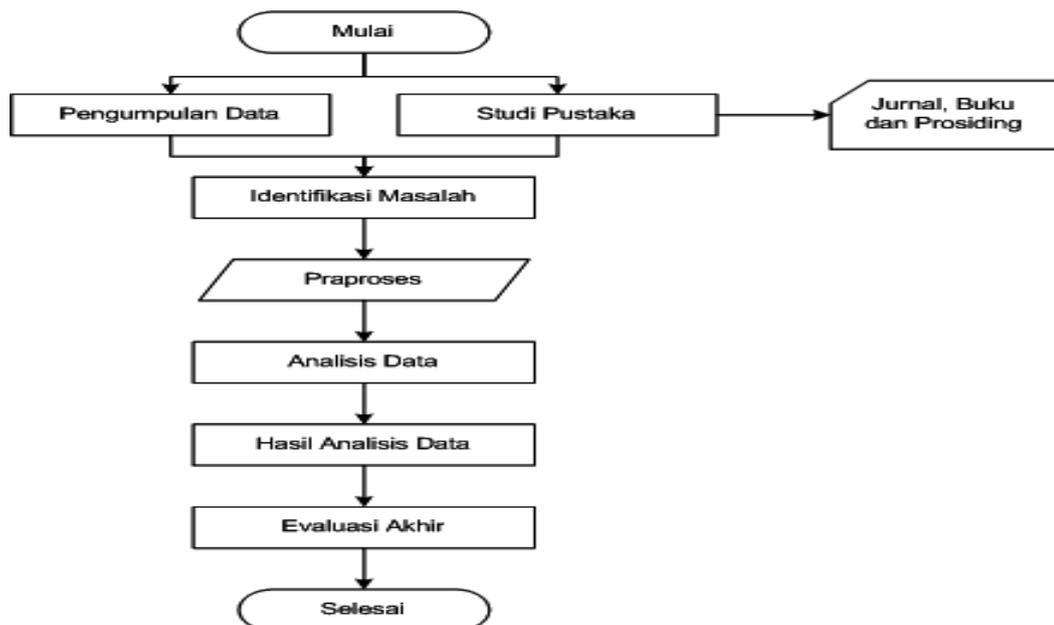
Hipotesis pada penelitian ini adalah:

$H_0$ : Tidak terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA).

$H_a$ : Terdapat pengaruh pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA).

### Metode Penelitian

#### 1. Diagram Alir Penelitian



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Keterangan diagram alir penelitian:

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Data dikumpulkan dari sampel yang telah ditentukan sebelumnya. Pada tahapan ini, data yang dikumpulkan adalah data perkembangan pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* serta *Return on Asset (ROA)* yang bersumber dari website resminya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id) mulai dari bulan Januari tahun 2015 sampai dengan bulan Desember tahun 2018.

2) Studi Pustaka

Untuk mencapai tujuan yang akan ditentukan, maka perlu dipelajari beberapa literatur yang akan digunakan. Studi pustaka merupakan langkah awal dalam penelitian ini, studi pustaka ini dilakukan untuk melengkapi teori-teori yang digunakan dalam penelitian ini. Studi pustaka dalam penelitian ini bersumber dari jurnal, buku, prosiding, atau sumber-sumber lainnya yang berkaitan dengan judul penelitian.

3) Identifikasi Masalah

Pada tahap identifikasi masalah ini, dilakukan setelah semua data terpenuhi kemudian didapatkan data yang sesuai dengan untuk dilakukan proses pada tahap konversi data yang telah ditentukan.

4) Praproses

Tahap praproses merupakan tahap seleksi data yang bertujuan untuk mendapatkan data yang sesuai dan siap untuk digunakan dalam penelitian ini.

5) Analisis Data

Setelah mendapatkan data yang cukup maka proses selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh. Analisis data yang digunakan yaitu regresi linier berganda, uji normalitas, uji asumsi klasik (uji multikolinearitas dan uji autokorelasi), uji statistik (koefisien determinasi ( $R^2$ ), uji t statistik, dan uji F statistik).

6) Hasil Analisis Data

Setelah proses analisis data selesai, maka akan dilakukan tahapan hasil analisis data terhadap topik penelitian.

7) Evaluasi Akhir

Evaluasi akhir dilakukan untuk mengetahui apakah dari hasil analisis data tersebut sudah sesuai dengan hasil yang diharapkan. Setelah keseluruhan data diolah, dianalisis, diuji dan dievaluasi maka akan dilakukan diskusi/*focus group discussion* (FGD) antara ketua peneliti dengan anggota peneliti tentang hasil penelitian yang diperoleh.

**2. Pendekatan Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian dengan metode kuantitatif untuk menguji hipotesis atau dalam menjawab rumusan masalah.

**Hasil dan Pembahasan**

**1. Deskripsi Variabel Dependen dan Variabel Independen**

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Adapun yang menjadi variabel independen dalam penelitian adalah pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah (BUS) tahun 2015 sampai dengan tahun 2018. Data-data variabel dependen dan variabel independen yaitu:

**Tabel 1. Return on Asset , Pembiayaan Murabahah, dan Pembiayaan Musyarakah Bank Umum Syariah Tahun 2015 Sampai Dengan Tahun 2018 (Miliar Rupiah)**

Tahun	<i>Return on Asset</i>	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	
2015	Januari	1.745	90.521	40.359
	Februari	1.544	90.507	40.550
	Maret	1.371	91.367	41.104
	April	1.227	91.074	41.773
	Mei	1.247	91.532	42.300
	Juni	988	92.223	43.904
	Juli	1.004	91.378	43.228
	Agustus	918	91.371	43.809
	September	986	92.146	45.149
	Oktober	1.015	91.992	44.970
	November	1.039	92.289	45.492
	Desember	977	93.642	47.357
2016	Januari	2.113	93.561	46.105
	Februari	1.712	92.815	46.816
	Maret	1.853	92.630	48.200
	April	1.698	93.017	48.435

Rudy Irwansyah & Syahrijal Hidayat: Pengaruh Pembiayaan *Murabahah* Dan  
Pembiayaan *Musyarakah*

	Mei	343	93.982	48.885
	Juni	1.549	95.341	49.290
	Juli	1.335	95.114	48.467
	Agustus	1.034	95.084	48.988
	September	1.296	107.839	50.976
	Oktober	1.025	108.194	51.769
	November	1.505	109.158	52.124
	Desember	1.420	110.063	54.052
	Januari	2.514	109.159	52.079
	Februari	2.489	109.702	51.937
	Maret	2.823	110.858	53.692
	April	2.801	110.922	53.706
	Mei	2.844	111.994	55.064
2017	Juni	2.848	113.423	57.704
	Juli	2.714	111.356	57.989
	Agustus	2.557	112.288	57.652
	September	2.631	113.358	58.462
	Oktober	1.859	114.188	57.543
	November	1.933	114.215	57.302
	Desember	1.697	114.513	60.409

Tahun	<i>Return on Asset</i>	Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Pembiayaan <i>Musyarakah</i>	
	Januari	1.190	109.346	58.301
	Februari	2.125	109.382	59.169
	Maret	3.557	110.159	60.048
	April	3.581	110.708	60.296
	Mei	3.799	111.309	61.413
2018	Juni	3.997	109.769	60.739
	Juli	3.941	110.295	61.590
	Agustus	3.950	110.522	63.823
	September	4.145	115.593	64.701
	Oktober	3.735	115.229	64.749
	November	3.742	115.654	65.653
	Desember	3.806	115.253	68.644

(Sumber: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id))

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa perkembangan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 terus mengalami pertumbuhan yang positif. Bulan Januari tahun 2015 *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp. 1.745 miliar dan menjadi Rp. 3.806 miliar pada bulan Desember tahun 2018. Hal ini berarti terjadi

pertumbuhan yang positif sebesar 45,84% selama kurun waktu 4 (empat) tahun. *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) terendah terjadi pada bulan Mei tahun 2016 sebesar Rp. 343 miliar dan *Return on Asset* (ROA) Bank Umum Syariah (BUS) tertinggi terjadi pada bulan September tahun 2018 sebesar Rp. 4.145 miliar.

Dari tabel 1 juga dapat dilihat bahwa perkembangan pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah (BUS) dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 juga terus mengalami pertumbuhan yang positif. Bulan Januari tahun 2015 pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp. 90.521 miliar dan menjadi Rp. 115.253 miliar pada bulan Desember tahun 2018. Hal ini berarti terjadi pertumbuhan yang positif sebesar 78,54% selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah (BUS) terendah terjadi pada bulan Februari tahun 2015 sebesar Rp. 90.507 miliar dan pembiayaan *murabahah* Bank Umum Syariah (BUS) tertinggi terjadi pada bulan November tahun 2018 sebesar Rp. 115.654 miliar.

Begitu juga perkembangan pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah (BUS) yang dapat dilihat dari tabel 1 di atas dari 2015 sampai dengan tahun 2018 juga terus mengalami pertumbuhan yang positif. Bulan Januari tahun 2015 pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah (BUS) sebesar Rp. 40.359 miliar dan menjadi Rp. 68.644 miliar pada bulan Desember tahun 2018. Hal ini berarti terjadi pertumbuhan yang positif sebesar 58,79% selama kurun waktu 4 (empat) tahun. Pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah (BUS) terendah terjadi pada bulan Januari tahun 2015 sebesar Rp. 40.359 miliar dan pembiayaan *musyarakah* Bank Umum Syariah (BUS) tertinggi terjadi pada bulan Desember tahun 2018 sebesar Rp. 68.644 miliar.

**Tabel 2. Descriptive Statistics**  
**Descriptive Statistics**

	Mean	Std. Deviation	N
ROA	2129,6250	1068,18637	48
Pembiayaan Murabahah	103667,4	9685,21849	48
Pembiayaan Musyarakah	52849,31	7645,71324	48

**Tabel 3. Correlations**  
**Correlations**

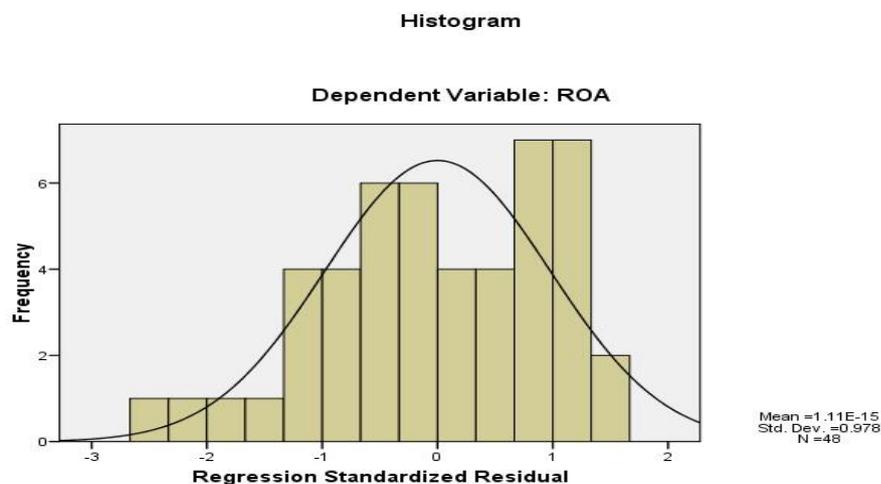
		ROA	Pembiayaan Murabahah	Pembiayaan Musyarakah
Pearson Correlation	ROA	1,000	,709	,803
	Pembiayaan Murabahah	,709	1,000	,908
	Pembiayaan Musyarakah	,803	,908	1,000
Sig. (1-tailed)	ROA	.	,000	,000
	Pembiayaan Murabahah	,000	.	,000
	Pembiayaan Musyarakah	,000	,000	.
N	ROA	48	48	48
	Pembiayaan Murabahah	48	48	48
	Pembiayaan Musyarakah	48	48	48

Dari tabel 2 di atas diketahui bahwa jumlah data ada 48 bulan maka rata-rata *Return on Asset* (ROA) adalah Rp. 2.129,6250, dengan standar deviasi Rp. 1.068,18637. Rata-rata pembiayaan *murabahah* adalah Rp. 103.667,4, dengan standar deviasi Rp. 9.685,21849 dan rata-rata pembiayaan *musyarakah* adalah Rp. 52.849,31, dengan standar deviasi Rp. 7.645,71324.

Dari tabel 5 *correlations* di atas dapat diketahui bahwa besar korelasi antara pembiayaan *murabahah* terhadap *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,709. Jadi berdasarkan tabel pedoman korelasi, hubungan antara variabel tersebut adalah kuat. Sedangkan besar korelasi antara pembiayaan *musyarakah* terhadap *Return on Asset* (ROA) yaitu sebesar 0,803, hubungan diantara keduanya adalah kuat.

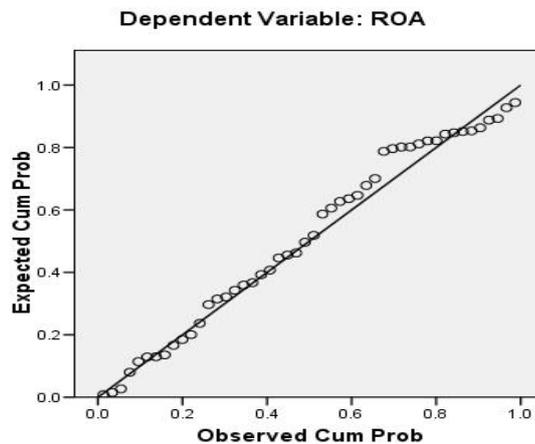
## 2. Uji Asumsi Klasik

### 2.1. Uji Normalitas



**Gambar 2.** Histogram Uji Normalitas

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 3.** Normal P-Plot

Dari gambar 2 tampilan grafik histogram maupun gambar 3 grafik normal p-plot dapat disimpulkan bahwa grafik histogram memberikan pola distribusi yang mendekati normal. Sedangkan pada grafik normal p-plot terlihat titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Kedua grafik ini menunjukkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

**2.2. Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4. Coefficients<sup>a</sup> Multikolinieritas**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	-3266,005	1199,830		-2,722	,009		
Pembiayaan Murabahah	-0,12	,023	-,112	-,531	,598	,775	5,715
Pembiayaan Musyarakah	1,26	,030	-,905	4,272	,000	,775	5,715

a. Dependent Variable: PDB

Dari tabel 4 di atas dapat dilihat bahwa hasil perhitungan nilai toleransi menunjukkan bahwa tidak ada variabel bebas yang memiliki nilai toleransi lebih kecil dari 0,1. Untuk variabel pembiayaan *murabahah* nilai toleransinya sebesar 0,775 atau sekitar 77,5% sedangkan untuk variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki nilai toleransi sebesar 0,775 atau sekitar 77,5% yang berarti tidak terdapat korelasi antara variabel bebas.

Hasil perhitungan nilai *variance inflation factor* (VIF) juga menunjukkan hal yang sama, tidak satu variabel bebas yang memiliki nilai VIF lebih dari 10. Untuk variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai VIF sebesar 5,715 sedangkan untuk variabel pembiayaan *murabahah* memiliki nilai VIF sebesar

5,715. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas antara variabel bebas dalam model regresi.

### 2.3. Uji Autokorelasi

**Tabel 5. Model Summary<sup>b</sup> Durbin Watson**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 <sup>a</sup>	,647	,631	648,91712	1,643

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan *Murabahah*, Pembiayaan *Musyarakah*

b. Dependent Variable: ROA

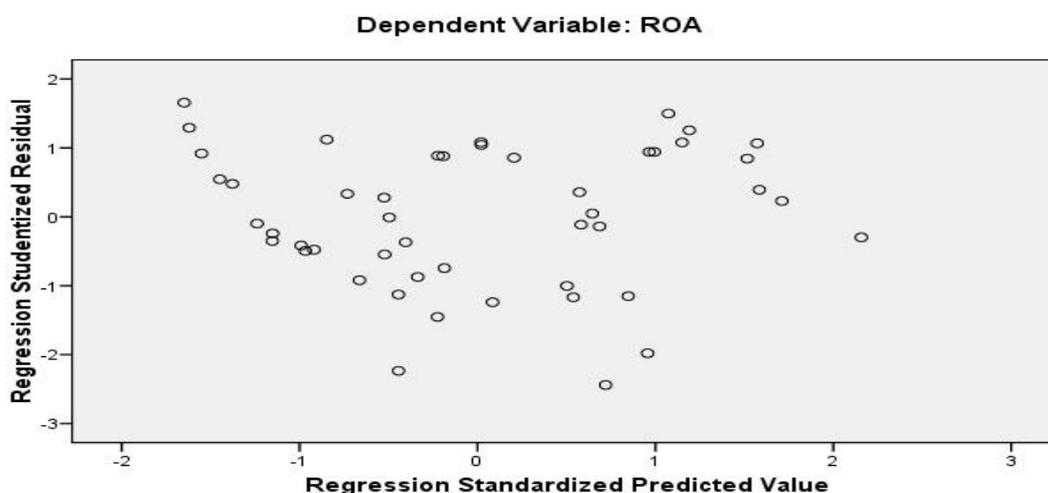
**Tabel 6. Durbin Watson**

	K = 3	
N	4-du	Du
48	2,377	1,623

Dari tabel di atas terlihat bahwa nilai Durbin-Watson adalah sebesar 1,643. Nilai Durbin-Watson berdasarkan tabel dengan derajat kepercayaan sebesar 5% adalah dl sebesar 1,450 dan du sebesar 1,623, sehingga nilai 4-du adalah 2,377. Suatu persamaan regresi dikatakan terbebas dari autokorelasi apabila nilai Durbin-Watson terletak diantara du dan 4-du. Nilai Durbin-Watson pada penelitian ini adalah 1,643 yang berarti bahwa nilai tersebut terletak diantara du dan 4-du. Maka model persamaan regresi ini menunjukkan tidak adanya autokorelasi.

### 2.4. Uji Heteroskedastisitas

#### Scatterplot



**Gambar 4. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas**

Dari gambar 4 *Scatterplot* Uji Heteroskedastisitas di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi *Return On Asset* (ROA) berdasarkan masukan variabel bebas pembiayaan *murabahah* dan variabel pembiayaan *musyarakah*.

### 3. Uji Statistik

#### 3.1. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Berikut ini adalah nilai koefisien determinasi dari penelitian yang diperoleh dari hasil *output* SPSS:

**Tabel 7. Model Summary<sup>b</sup> Koefisien Determinasi**  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,804 <sup>a</sup>	,647	,631	648,91712	1,643

- a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Murabahah, Pembiayaan Musyarakah  
b. Dependent Variable: ROA

Dari hasil *output* di atas tersebut memiliki nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menunjukkan bahwa nilai  $R = 0,804$  dan  $R \times R = R^2$  sebesar 0,647 atau 64,7% artinya bahwa variabel terikat pada *Return on Asset* (ROA) mampu dijelaskan oleh variabel bebas yakni pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah* sebesar 64,7% dan sisanya dijelaskan variabel lain diluar variabel yang digunakan.

#### 3.2. Uji t Statistik

**Tabel 8. Uji t Statistik**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	-3266,005	1199,830		-2,722	,009		
	Pembiayaan Murabahah	-0,12	,023	-,112	-,531	,598	,775	5,715
	Pembiayaan Musyarakah	1,26	,030	-,905	4,272	,000	,775	5,715

Uji t untuk menguji signifikansi konstanta dan variabel dependen (*Return on Asset* (ROA)). Analisis dan kesimpulan dari tabel 8 yaitu:

1. Dengan taraf signifikansi 0,05,  $N = 48$  (jumlah sampel),  $K = 2$  (jumlah variabel independen,  $N-K = 48-2 = 46$  maka pada  $t_{tabel}$  akan didapatkan nilai sebesar 2,013:
  - a. Dari data di atas diketahui bahwa, variabel pembiayaan *murabahah* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar -0,531 lebih kecil dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,013, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel pembiayaan *murabahah* (probabilitas 0,598) lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Kesimpulannya variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).
  - b. Sedangkan variabel pembiayaan *musyarakah* memiliki  $t_{hitung}$  sebesar 4,272 lebih besar dari  $t_{tabel}$  sebesar 2,013, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Berdasarkan signifikansi, nilai signifikansi variabel pembiayaan *musyarakah* (probabilitas 0,000) lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Kesimpulannya variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).
2. Interpretasi dari persamaan regresi linier berganda:  
 $PDB = -3266,005 - 0,12 X_1 + 1,26 X_2$ 
  - a. Konstanta sebesar -3266,005 menyatakan bahwa jika tidak ada rasio pembiayaan *murabahah* ( $X_1$ ) dan rasio pembiayaan *musyarakah* ( $X_2$ ), maka rasio *Return on Asset* (ROA) adalah -3266,005%.
  - b. Koefisien regresi pembiayaan *murabahah* sebesar -0,12  $X_1$  menyatakan bahwa setiap pengurangan (karena bertanda -) rasio besarnya pembiayaan *murabahah* sebesar 1% akan mengurangi *Return on Asset* (ROA) sebesar -0,12% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.
  - c. Koefisien regresi pembiayaan *musyarakah* sebesar 1,26 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda +) rasio besarnya

pembiayaan *musyarakah* sebesar 1% akan meningkatkan *Return on Asset* (ROA) sebesar 1,26% dengan catatan variabel lain dianggap tetap.

### 3.3. Uji F Statistik

**Tabel 9. Anova<sup>b</sup> F-test Statistik**  
ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	34678835	2	17339417,34	41,177	,000 <sup>a</sup>
	Residual	18949205	45	421093,435		
	Total	53628039	47			

a. Predictors: (Constant), Pembiayaan Musyarakah, Pembiayaan Murabahah

b. Dependent Variable: ROA

Dari tabel 9 hasil uji F atau uji ANOVA di atas, analisis dan kesimpulannya sebagai berikut:

1. Didapat nilai  $F_{hitung}$  sebesar 41,177. Dari tabel distribusi F dengan taraf signifikansi 0,05 dengan df 1 (jumlah variabel -1) atau  $3-1 = 2$ , dan df 2 ( $N-K-1 = 48-2-1 = 45$ ) maka nilai  $F_{tabel}$  sebesar 3,20, sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima ( $41,177 > 3,20$ ). Kesimpulannya variabel pembiayaan *murabahah* dan variabel pembiayaan *musyarakah* secara simultan signifikan mempengaruhi variabel *Return on Asset* (ROA).
2. Didapat nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model regresi variabel pembiayaan *murabahah* dan variabel pembiayaan *musyarakah* bisa dipakai untuk memprediksi variabel *Return on Asset* (ROA).

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang sudah diuraikan, dapat ditarik kesimpulan bahwa secara parsial variabel pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Sedangkan variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA). Sementara secara simultan variabel pembiayaan *murabahah* dan variabel pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap variabel *Return on Asset* (ROA).

### Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Deputy Bidang Penguatan

Riset dan Pengembangan Kementerian Riset dan Teknologi/ Badan Riset dan Inovasi Nasional atas pendanaan Penelitian Dosen Pemula (PDP) tahun Pelaksanaan 2020.

### Daftar Pustaka

- Abduh, Muhamad dan Omar, Mohd Azmi. 2012. Islamic Banking and Economic Growth: The Indonesian Experience. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*. Vol. 5 (1): 35-47.
- Bank Indonesia (BI). Statistik Ekonomi dan Keuangan Indonesia (SEKI) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id). Diakses: tanggal 18 Juli 2019. Jakarta: Bank Indonesia (BI).
- Jahja, Adi Susilo & Muhammad Iqbal. 2012. Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah Dengan Perbankan Konvensional. *Jurnal Episteme*. Vol. 7 (2): 337-360.
- Kasmir. 2014. *Dasar-Dasar Perbankan Edisi Revisi 2014*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muhammad. 2018. *Manajemen Bank Syariah Edisi Revisi Kedua*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Statistik Perbankan Syariah (SPS) Dari Tahun 2009 Sampai Dengan Tahun 2018. Online: [www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id). Diakses: tanggal 18 Juli 2019. Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan (OJK).
- Panorama, Maya. 2017. Effect of Monetary Aspects on The Performance of Islamic Banks in Indonesia. *International Journal of Economics and Financial Issues*. Vol. 7 (4): 76-85.
- Purwanggono, Cahya Hendra. 2015. *Skripsi: Pengaruh Ekspor Neto, Tenaga Kerja dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia*. Semarang: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Rahmawati, Teti dan Martika, Lia Dwi. 2018. Analisis Kontribusi Kinerja Keuangan dan Kinerja Etis Perbankan Syariah Terhadap Pertumbuhan Perekonomian Indonesia. *Jurnal Inspirasi Bisnis dan Manajemen*. Vol. 2 (2): 177-190.
- Sukirno, Sadono. 2013. *Makroekonomi Teori Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.